BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Jiwa Kewirausahaan

"Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan yang ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif". **Hartati (2008:25)** dalam **Susi Sulastri (2017:39)**

Menurut **Asri (2005:10)** dalam **Ni Putu Putri Wijayanti, Alit Suryani (2016:1686)** menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk mendirikan, mengelola, dan mengembangkan perusahaan miliknya. Kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang dilakukan dengan seperangkat tindakan yang menghasilkan organisasi yang melembaga, produktif, kreatif dan inovatif. Entrepreneur adalah orang yang membuat sesuatu yang berguna bagi sistem perekonomian dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, menciptakan bentuk organisasi baru.

2.1.1.1 Karakteristik Kewirausahaan

Seorang wirausahawan tentunya harus memiliki beberapa karakter agar mampu menjadi wirausahawan yang handal dimasa yang akan datang.

Menurut **M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1996)** dalam **Suryana (2017:23)**, terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal –hal sebagai berikut.

1. Rasa Tanggung Jawab (*Desire For Responsibility*)

   Yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha – usaha yang dilakukannya. Seseorang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan mawas diri.

2. Memilih Risiko Yang Moderat (*Preference For Moderate Risk*)

   Yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi.

3. Percaya Diri Terhadap Kemampuan Sendiri (*Confidence In Their Ability To Success)*

   Yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.

4. Menghendaki Umpan Balik Segera (*Desire For Immediate Feedback*)

   Yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera, ingin cepat berhasil.

5. Semangat Dan Kerja Keras (*High Level Of Energy*)

   Yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.

6. Berorientasi Ke Depan (*Future Orientation*)

   Yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.

7. Memiliki Keterampilan Berorganisasi (*Skill At Organizing*)

   Yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

8. Menghargai Prestasi (*Value Of Achievement Over Money)*

   Yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Jiwa Kewirausahaan

Seorang wirausahawan harus memiliki karakter tentunya ada faktor–faktor yang harus ada pada diri seorang wirausahawan agar mampu menjadi wirausahawan yang handal dimasa yang akan datang. Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2014:35)** mengungkapkan ada 4 faktor pada kewirausahaan:

1. *The Creativity*

   Kreatif menghasilkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausahawan semata namun juga audiens yang akan menggunakan hasil kreasi tersebut.

2. *The Commitment*

   Memiliki komitmen yang tinggi terhadap apa yang ingin dicapai dan dihasilkan dari waktu dan usaha yang ada.

3. *The Risk*

   Siap menghadapi resiko yang mungkin timbul, baik resiko keuangan, fisik dan resiko sosial.

4. *The Reward*

   Penghargaan yang utama adalah independensi atau kebebasan yang di ikuti kebebasan pribadi. Sedangkan reward berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

2.1.1.3 Indikator Jiwa Kewirausahaan

Menurut **Basrowi (2011:27)** dalam **Ganjar Rizki Setiana (2017:16)** mengungkapkan beberapa hal tentang jiwa yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha:

1. Percaya diri

   Merupakan panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan, yang bersifat internal, sangat relatif dan dinamis, serta banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan diri akan memengaruhi gagasan, karsa inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, serta kegairahan berkarya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri, oleh karena itu wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

2. Berorientasi Tugas Dan Hasil

   Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Peluang dalam kewirausahaan hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif biasanya diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

3. Keberanian Mengambil Resiko

   Seorang Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang. Wirausaha menghindari situasi risiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi risiko yang tinggi karena ingin berhasil. Dua alternatif yang harus dipilih pada situasi ini, yaitu alternatif yang mengandung risiko dan alternatif yang konservatif. Pilihan terhadap risiko tergandung pada : a) daya tarik setiap alternatif; b) kesediaan untuk rugi; dan c) kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Kemampuan untuk mengambil risiko tergantung dari : a) keyakinan pada diri sendiri; b) kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan; dan c) kemampuan untuk menilai situasi risiko secara realistis.

4. Kepemimpinan

   Seorang wirausaha harus memiliki sifat kepemimpian, kepeloporan dan keteladanan. Seorang wirausaha selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru serta berbeda sehingga menjadi pelopor, baik dalam proses produksi maupun pemasaran dan selalu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai.

5. Berorientasi ke Masa Depan

   Seorang wirausaha harus memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Kuncinya adalah dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada sekarang.

6. Keorisinilan (Kreativitas dan Inovasi)

   Tidak pernah puas dengan apa yang dilakukan saat ini meskipun cara tersebut cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam pekerjaannya dan selalu ingin tampil berbeda atau selalu memanfaatkan perbedaan.

2.1.2 Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu**. Harni Ningsih (2016:4).**

> "Motivasi berusaha adalah merupakan upaya patriotik dalam meniti kehidupannya untuk mencari nilai-nilai hakiki agar mencapai cita-cita hidup berlandaskan keyakinan dan watak luhur, dengan tampil berani bersikap, memiliki otonomi dan mampu mewujudkan sesuatu. Tingkat kemampuan seseorang dalam menjalankan usahanya akan sangat tergantung terhadap dua hal, yaitu (1) pengetahuan

(knowledge) dan (2) memiliki kecakapan berusaha (skill).” **Ketut Yasa et al (2016:187)**

Basrowi (2014:65) mengungkapkan mengenai motivasi, yaitu :

> “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerkakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.”

Menurut **Mulyanto (2007:73)** dalam **Tepe Ria Sihombing (2012:15)** memotivasi para pengrajin agar dapat mengembangkan usahanya, selain itu bertujuan pula memberikan arahan tentang pentingnya manajerial agar mereka mampu mengelola usahanya tersebut sehingga diharapkan usaha mereka akan bertambah maju. Motivasi yang tinggi serta kemampuan manajerial yang baik diharapkan dapat meningkatkan kinerja usaha, dimana dengan semakin meningkatnya kinerja usaha diharapkan akan dapat memotivasi masyarakat lain untuk mencontoh atau merencanakan usaha sesuai kemampuan yang mereka miliki, sehingga akan dapat meningkatkan peluang kerja yang pada gilirannya dapat menanggulangi tingkat pengangguran. Berdasarkan teori penghubung diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dan kinerja, yaitu tingkat kecerdasan (IQ) dan arahan terhadap pengrajin. Artinya pengusaha yang mempunyai motivasi tinggi bila memiliki kecerdasan yang memadai dan kepribadian yang dewasa akan mampu mencapai kineja usaha yang maksimal. Hal ini karena IQ merupakan kemampuan potensi, dan kepribadian merupakan kemampuan seseorang untuk mengintegrasikan fungsi psiko-fisiknya yang sangat menentukan dirinya dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

2.1.2.1 Karakteristik Motivasi

Menurut **Nimran (2004)** dalam **Zara Novrika Aini (2015:22)** pada dasarnya ada 3 (tiga) karakteristik pokok dari motivasi yaitu : usaha, kemauan yang keras, arah/tujuan. Maksud dari masing-masing karakteristik ini dapat diringkas sebagai berikut :

a. Usaha

   Karakterisitk pertama dari motivasi, yakni usaha, menunjuk pada kekuatan perilaku kerja seseorang atau sejumlah yang ditunjukkan oleh seseorang dalam pekerjaannya. Tegasnya hal ini melibatkan berbagai macam kegiatan dan bermacam-macam pekerjaan.

b. Kemauan keras

   Karakteristik pokok motivasi yang kedua, menunjukkan pada kemauan keras yang didemonstrasikan oleh seseorang dalam menerapkan usahanya kepada tugas-tugas pekerjaannya.

c. Arah/tujuan

   Karakteristik motivasi yang ketiga bersangkutan dengan arah yang dituju oleh usaha dan kemauan keras yang dimiliki oleh seseorang yang pada dasarnya berupa hal-hal yang menguntungkan.

Berdasarkan pada ketiga karakteristik pokok motivasi diatas, maka menurut **Nimran (2004)** dalam **Zara Novrika Aini (2015:22)**, motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana usaha dan kemauan keras seseorang diarahkan kepada pencapaian hasil-hasil tertentu. Hasil-hasil yang dimaksud bisa berupa produktivitas, kehadiran, atau perilaku kerja kreatifnya.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Usaha

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor Ekstern
    a. Lingkungan kerja
    b. Pemimpin dan kepemimpinannya
    c. Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas
    d. Dorongan atau bimbingan atasan
2. Faktor Intern
    a. Pembawaan individu
    b. Tingkat pendidikan
    c. Pengalaman masa lampau
    d. Keinginan atau harapan masa depan.

Sumber lain mengungkapkan, bahwa didalam motivasi itu terdapat suatu rangkaian interaksi antar berbagai faktor. Berbagai faktor yang dimaksud meliputi:

a) Individu dengan segala unsur-unsurnya: kemampuan dan keterampilan, kebiasaan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman traumatis, latar belakang kehidupan sosial budaya, tingkat kedewasaan, dsb.

b) Situasi dimana individu bekerja akan menimbulkan berbagai rangsangan: persepsi individu terhadap kerja, harapan dan cita-cita dalam kerja itu sendiri, persepsi bagaimana kecakapannya terhadap kerja, kemungkinan timbulnya perasaan cemas, perasaan bahagia yang disebabkan oleh pekerjaan.

c) Proses penyesuaian yang harus dilakukan oleh masing-masing individu terhadap pelaksanaan pekerjaannya.

d) Pengaruh yang datang dari berbagai pihak: pengaruh dari sesama rekan, kehidupan kelompok maupun tuntutan atau keinginan kepentingan keluarga, pengaruh dari berbagai hubungan di luar pekerjaan.

e) Reaksi yang timbul terhadap pengaruh individu.

f) Perilaku atas perbuatan yang ditampilkan oleh individu.

g) Timbulnya persepsi dan bangkitnya kebutuhan baru, cita-cita dan tujuan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kelompok (teamwork) dalam bekerja dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tujuan

   Visi, misi dan tujuan yang jelas akan membantu team dalam bekerja. Namun hal tersebut belum cukup jika visi, misi dan tujuan yang ditetapkan tidak sejalan dengan kebutuhan dan tujuan para anggota.

2. Tantangan

   Manusia dikarunia mekanisme pertahanan diri yang di sebut “fight atau flight syndrome”. Ketika dihadapkan pada suatu tantangan, secara naluri manusia akan melakukan suatu tindakan untuk menghadapi tantangan tersebut (fight) atau menghindar (flight). Dalam banyak kasus tantangan yang ada merupakan suatu rangsangan untuk mencapai kesuksesan. Dengan kata lain tantangan tersebut justru merupakan motivator.

   Namun demikian tidak semua pekerjaan selalu menghadirkan tantangan. Sebuah team tidak selamanya akan menghadapi suatu tantangan. Pertanyaannya adalah bagaimana caranya memberikan suatu tugas atau pekerjaan yang menantang dalam interval. Salah satu kriteria yang dapat dipakai sebagai acuan apakah suatu tugas memiliki tantangan adalah tingkat kesulitan dari tugas tersebut. Jika terlalu sulit, mungkin dapat dianggap sebagai hal yang mustahil dilaksanakan, maka team bisa saja menyerah sebelum mulai mengerjakannya. Sebaliknya, jika terlalu mudah maka team juga akan malas untuk mengerjakannya karena dianggap tidak akan menimbulkan kebanggaan bagi yang melakukannya.

3. Keakraban

   Tim yang sukses biasanya ditandai dengan sikap akraban satu sama lain, setia kawan, dan merasa senasib sepenanggungan. Para anggota team saling menyukai dan berusaha keras untuk mengembangankan dan memelihara hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal menjadi sangat penting karena hal ini akan merupakan dasar terciptanya keterbukaan dan komunikasi langsung serta dukungan antara sesama anggota team.

4. Tanggung jawab

   Secara umum, setiap orang akan terstimulasi ketika diberi suatu tanggungjawab. Tanggung jawab mengimplikasikan adanya suatu otoritas untuk membuat perubahan atau mengambil suatu keputusan. Team yang diberi tanggungjawab dan otoritas yang proporsional cenderung akan memiliki motivasi kerja yag tinggi.

5. Kesempatan untuk maju

   Setiap orang akan melakukan banyak cara untuk dapat mengembangkan diri, mempelajari konsep dan keterampilan baru, serta melangkah menuju kehidupan yang lebih baik. Jika dalam sebuah team setiap anggota merasa bahwa team tersebut dapat memberikan peluang bagi mereka untuk melakukan hal-hal tersebut di atas maka akan tercipta motivasi dan komitmen yang tinggi. Hal ini penting mengingat bahwa perkembangan pribadi memberikan nilai tambah bagi individu dalam meningkatkan harga diri.

6. Kepemimpinan

   Tidak dapat dipungkiri bahwa leadership merupakan faktor yang berperan penting dalam mendapatkan komitmen dari anggota team. Leader berperan dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi team untuk bekerja dengan tenang dan harmonis. Seorang leader yang baik juga dapat memahami 6 faktor yang dapat menimbulkan motivasi seperti yang disebutkan diatas.

2.1.2.3 Indikator Motivasi

Menurut **Ranto Basuki (2007: 20)** dalam **Ketut Yasa et al (2016:187)** indikator motivasi adalah sebagai berikut:

1. Berani Bersikap

   Diartikan sebagai sesuatu yang berasal pada pribadi masing-masing individu seseorang.

2. Memiliki otonomi

   Diartikan sebagai Tindakan yang dipakai untuk mencapai hasil yang maksimal.

3. Mampu mewujudkan sesuatu

   Diartikan sebagai Tindakan yang dipakai untuk memperoleh hasil yang maksimal.

2.1.3 Kinerja Usaha

> "Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi." **Gibson, Ivancevich dan Donelly (1997)** dalam **Ani Muttaqiyathun (2016:97**)

Kinerja merupakan *job performance*, adanya semangat kerja dimana didalamnya termasuk beberapa nilai keberhasilan baik bagi organisasi maupun individu. **Kotter dan Heskett (1997)** dalam **Ani Muttaqiyathun (2016:97)** membedakan jenis kinerja yaitu:

1. Kinerja ekonomis, menghasilkan etos kerja yang kuat dan berkualitas, serta
2. Kinerja unggul, menghasilkan produk unggulan.

Disamping itu terdapat adanya suatu kualitas kerja yang dapat diukur. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jenis kinerja dapat diklasifikasikan sebagai kinerja manusia, kinerja mesin dan kinerja organisasi, dimana hasil kegiatan kinerja dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif. Sehingga akan menghasilkan etos kerja yang berkualitas serta menghasilkan produk unggulan.

Dalam kaitannya dengan penilaian kinerja, **Darma (2000)** dalam **Ani Muttaqiyathun (2016:97)** mengatakan bahwa penilaian kinerja yang efektif dapat sekaligus mempengaruhi dua hal yaitu produktifitas dan kualitas kerja. Menurut **Dessler (1998)** dalam **Ani Muttaqiyathun (2016:97).** Dalam rangka menilai kinerja diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan pekerjaan,
2. Menilai kinerja, dan
3. Memberikan umpan balik disamping adanya akuntabilitas yang jelas.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja pengusaha adalah serangkaian capaian hasil kerja seorang pengusaha dalam melakukan kegiatan

usaha, baik dalam pengembangan produktifitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya.

Menurut **Moerdiyanti (2010)** dalam **Isharijadi et al (2017:327),** mengungkapkan bahwa kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Menurut Helfert (1996: 67), kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen dalam mencapai tujuan. Shortt (2012) mengemukakan bahwa environmental investment dapat meningkatkan reputasi perusahaan dimata custormers yang sekaligus dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian Jaworski & Kohli (1993) serta Chang (1998) kinerja perusahaan diukur dari kinerja bisnis keseluruhan dibanding pada tahun lalu dan kinerja keseluruhan dibandingkan pesaing utamanya. **Isharijadi et al (2017:327)**

Kinerja usaha para pengusaha adalah serangkaian capaian hasil kerja dalam melakukan kegiatan usaha, baik dalam pengembangan produktivitas maupun kesuksesan dalam hal pemasaran, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Kinerja usaha yaitu semangat kerja, kualitas kerja, produk

unggulan, dan keberhasilan usaha yang mempunyai hubungan signifikan terhadap kinerja pengusaha.

2.1.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja

Menurut **Ranto Basuki (2007) Dalam Ketut Yasa et al (2016:187)**, banyak faktor yang mempengaruhi kinerja para pengusaha kecil, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari faktor internal lebih banyak berasal dari pengusaha itu sendiri, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan Kemampuan Sumberdaya,
2. Latar Belakang Pendidikan,
3. Kemampuan Teknis,
4. Permodalan,
5. Pemasaran,
6. System Operasi,
7. Informasi,
8. Sikap Mental,
9. Etos Kerja,
10. Kemandirian Berusaha,
11. Percaya Diri,
12. Motivasi Dan

13. Masalah Internal Lainnya.

Sementara itu dari faktor eksternal dihadapkan kepada permasalahan dari luar, diantaranya:

1. Lingkungan,
2. Peluang,
3. Persaingan,
4. System Informasi Global, Dan
5. Masalah Eksternal Lainnya

2.1.3.2 Indikator Kinerja Usaha

Indikator Kinerja Usaha Menurut **Basuki Ranto (2007)** dalam **Ketut Yasa et al (2016:189)** adalah sebagai berikut:

1. Semangat Kerja

   Diartikan sebagai dorongan yang Timbul dari Masing-masing Individu seseorang dalam berorganisasi untuk pencapaian hasil yang optimal.

2. Kualitas Kerja

   Diartikan sebagai dorongan yang berasal dari diri masing-masing individu yang bertujuan untuk pencapain hasil yang diharapkan.

3. Produk Unggulan

   Diartikan sebagai tingkatan untuk pencapaian hasil kerja.

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian dapat membantu penulis untuk dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan antar Variabel Independent dan Variabel Dependent yang memiliki kesamaan dalam penelitian, yang kemudian dapat di ajukan sebagai Hipotesis beberapa penelitian yang terkait dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Kinerja Usaha. Sebagai berikut:

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ria Sihombing, Tepe (2012)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung Metode Analisis Deskriptif Dan Analisis Regresi Linier Berganda Populasi 200 pengrajin Sampel 67 pengrajin	Menunjukkan Ada Hubungan Yang Baik Antara Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Para Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung	Menggunakan variabel yang sama yaitu jiwa kewirausahaan dan motivasi usaha terhadap kinerja usaha	Unit analisis atau objek penelitian yang berbeda
2.	Dananjaya, Suparta, Setiawan AP (2014).	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Manajemen Agribisnis terhadap Keberhasilan Gapoktan Simantri di Kabupaten Tabanan. Metode Analisis Deskriptif Dan Analisis Regresi Linier Berganda Populasi Jumlah responden keseluruhan adalah 84 orang. Sampel Jumlah sama dengan sampel keseluruhan.	Menunjukkan bahwa Simantri telah menerapkan unsur unsur manajemen dari perencanaan, pengorganisasian, pengembangan dan pengawasan kegiatan usahanya dengan baik sehingga menyebabkan keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan Simantri.	Menggunakan variabel Independent yang sama yaitu jiwa kewirausahaan .	Menggunakan variable terikat yang berbeda.
3.	Dwi Gemina, Endang Silaningsih, dan Erni Yuningsih (2016)	Pengaruh Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Dengan Kemampuan Usaha Sebagai Variabel Mediasi Pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan Priangan Timur-Indonesia Metode yang digunakan adalah pengujian path analisis. Populasi sebanyak 150 unit pelaku usaha Sampel sebanyak 50 unit per grup	Menunjukkan bahwa Motivasi usaha berpengaruh signifikan dan berbanding lurus (positif) terhadap kemampuan usaha, Kemampuan usaha berpengaruh signifikan dan berbanding lurus (positif) terhadap keberhasilan usaha. Selanjutnya pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan usaha melalui variabel kemampuan	Mengguakan variabel dependent yang sama yaitu motivasi usaha	Menggunakan metode yang berbeda yaitu path analysis.

No	Peneliti/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			usaha sebagai mediasi signifikan atau dapat diterima, sehingga motivasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha melalui kemampuan usaha.		
4.	Ni Gusti Putu Putri Wijayanti dan Alit Suryani (2016).	Perbandingan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Intensi Berwirausaha Mahasiswa FEB Unud Dan Mahasiswa FEB UNDIKNAS. Metode yang digunakan penelitian komparatif yaitu dengan teknik Probability Sampling, khususnya Proportionate Stratified Random Sampling Populasi sebanyak 977 mahasiswa Sampel yang digunakan sebanyak 92 mahasiswa	Menunjukkan bahwa Konteks Keluarga dan *Entrepreneurial Skills*, berpengaruh positif signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa S1 Reguler FEB UNUD, sedangkan Konteks Keluarga dan *Locus Of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa S1 Reguler FEB UNDIKNAS.	Tidak ada persamaan dengan penelitian yang digunakan penulis	Perbedaan varibel yang digunakan
5.	Ganjar Rizki Setiana, (2017).	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lokasi Usaha Terhadap Keberhasilan Usaha Di Sentra Industri Tekstil Cigondewah Bandung. Metode Analisis Deskriptif, Verifikatif Dan Analisis Regresi Linier Berganda Populasi 45 responden Sampel Jumlah sama dengan sampel keseluruhan.	Menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha	Menggunakan variabel independent yang sama yaitu jiwa kewirausahaan	Menggunakan variable dependent dan terikat yang berbeda.
6.	Endy Setiawan (2017)	Pengaruh Jiwa Kewiausahaan Dan Motivasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha Para	Hasil Penelitian Menunjukkan Ada Hubungan Yang Cukup Baik Antara Jiwa Kewirausahaan	Menggunakan variabel yang sama yaitu jiwa kewirausahaan	Unit analisis atau objek penelitian yang berbeda

No	Peneliti/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Pedagang Di Foodcourt Griya Cinunuk Bandung. Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Analisis Deskriptif Dan Analisis Regresi Linier Berganda Populasi 24 Pengusaha Sampel 24 pengusaha	Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Para Pedagang Di Foodcourt Griya Cinunuk Bandung.	dan motivasi usaha terhadap kinerja usaha	
No	Peneliti/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Susi Sulastri, (2017).	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Susu Kedelai Di Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur Metode Penelitian Yang Digunakan Adalah Analisis Deskriptif Dan Analisis Regresi Linier Berganda Populasi 10 Unit bisnis sebanyak 20 orang Sampel sama dengan keseluruhan populasi.	Menunjukkan bahwa adanya hubungan jiwa kewirausahaan yang signifikan terhadap keberhasilan usaha pada usaha susu Kedelai Di Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur	Adanya kesamaan dalam memakai variabel independent yaitu jiwa kewirausahaan	Adanya perbedaan dalam menggunakan variable terikat
8.	Gigih Wahyu Pamungkas1 Martha Tri Lestari dan Sylvie Nurfebiaranin g, (2017)	Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja *Marketing Associate* Pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Bandung Barat *Branch Office Employee Motivation Effect On Marketing Associate* PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Bandung Barat *Branch Office Performance* Metode yang digunakan analisis regresi linier sederhana. Populasi dan sampel sebanyak 61 responden	Menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengaruh motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja *marketing associate* PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Bandung Barat *Branch Office*.	Adanya kesamaan dalam memakai variabel dependent dan variabel terikatnya yaitu motivasi dan kinerja usaha	Adanya perbedaan dalam menggunakan variable independent
9.	Sukirman, (2017).	Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan	Hasil pengujian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan	Menggunakan variabel independent	Menggunakan variabel dependent dan

No	Peneliti/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan Metode yang digunakan Analisis Jalur (Path Analysis) Populasi sebanyak 373 responden Sampel 125 responden	mempunyai pengaruh secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan dan pengaruh tidak langsung terhadap kemandirian usaha. Nilai kewirausahaan mempunyai pengaruh langsung terhadap perilaku kewirausahaan dan juga berpengaruh tidak langsung terhadap kemandirian usaha. Sedangkan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kemandirian usaha.	yang sama yaitu jiwa kewirausahaan	terikat yang berbeda
No	Peneliti/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
10.	Yunia Wardi, Perengki Susanto dan Nor Liza Abdullah, (2017).	Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sumatera Barat: Analisis Peran Moderasi dari Intensitas Persaingan, Turbulensi Pasar dan Teknologi. Metode yang digunakan Moderated Regression Analysis (MRA) Populasi sebanyak 500 pemilik usaha Sampel diambil dari keseluruhan populasi	Menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan meliputi keinovasian, keproaktifan dan keberanian mengambil risiko berpengaruh secara signifikan pada kinerja UKM di Sumatera Barat. Namun, intensitas persaingan, turbulensi pasar dan teknologi tidak mampu memperkuat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM di Sumatera Barat. Implikasi manajerial dalam penelitian ini didiskusikan kemudian	Menggunakan variable terikat yang sama yaitu kierja usaha	Menggunakan variabel independentt yang berbeda
11.	Suharto dan Iwan Kurniawan Subagja (2018)	The Influence of Market Orientation and Entrepreneurial Orientation to Competitive Advantage	That market orientation and entrepreneurship orientation have a positive and	Adanya kesamaan dalam memakai variabel	Adanya perbedaan dalam menggunakan variable terikat

No	Peneliti/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Through Business Innovation: Study on Batik Trusmi Cirebon West Java Province Indonesia Metode yang digunakan descriptive analysis and structural equation modeling version 22 populasi dan sampel 168 respondents. The sampling technique using purposive sampling.	significant impact on competitive advantage through business innovation.	independent yaitu jiwa kewirausahaan	

2.2 Kerangka Pemikiran

Seorang wirausahawan harus memiliki jiwa kewirausahaan yang baik. Jiwa Kewirausahaan yang baik haruslah memiliki rasa percaya diri yang kuat, harus berani mengambil resiko dalam usaha, serta harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik, dan berorientasi untuk masa depan. **Basrowi (2011:27-28).**

Dan pada saat ingin memulai usaha kita telah memperhitungkan segala resiko yang mungkin akan kita alami dan dengan adanya hal tersebut usaha yang kita lakukan dapat berkembang dan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Setiap pengusaha bertujuan untuk berhasil dalam usahanya yang memungkinkan keberhasilan mendorong pengusaha untuk memperbarui semangat dalam berusaha dan mencapai kinerja usaha yang maksimal. Motivasi adalah dorongan patriotik yang muncul dari dalam diri (instrinsik) dan dipengaruhi oleh keadaan luar diri (ekstrensik) untuk mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan keyakinan. **Owen (Ranto, 2007:20).**

Kinerja usaha adalah ukuran bagi pengusaha dalam menentukan prestasi dan dilihat dari pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal, pertumbuhan tenaga kerja dan pertumbuhan pasar. Dalam mencapai kinerja usaha yang maksimal diperlukan faktor pendorong dalam diri pengusaha, yaitu suatu semangat yang dikenal dengan jiwa kewirausahaan dan motivasi. Kinerja merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan maupun kekurangan yang terjadi. **Ivancevich (Ranto, 2007:19).**

2.2.1 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha

Pada dasarnya jiwa kewirausahaan dalam penelitian ini dirumuskan dalam Kemampuan seseorang dalam memiliki kepribadian untuk menanggung resiko, mengambil inisiatif, menciptakan visi, dan mengerahkan orang lain untuk mengikuti arahan tidak mudah dipelajari ataupun mendapatkannya untuk mendapatkan kemampuan–kemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan. **Yohanes Rante (2011:135).**

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa: Penerapan Jiwa Kewirausahaan pada diri pengusaha maka akan berpengaruh terhadap kinerja usaha yang dibangun oleh seorang wirausahawan.

2.2.2 Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Usaha

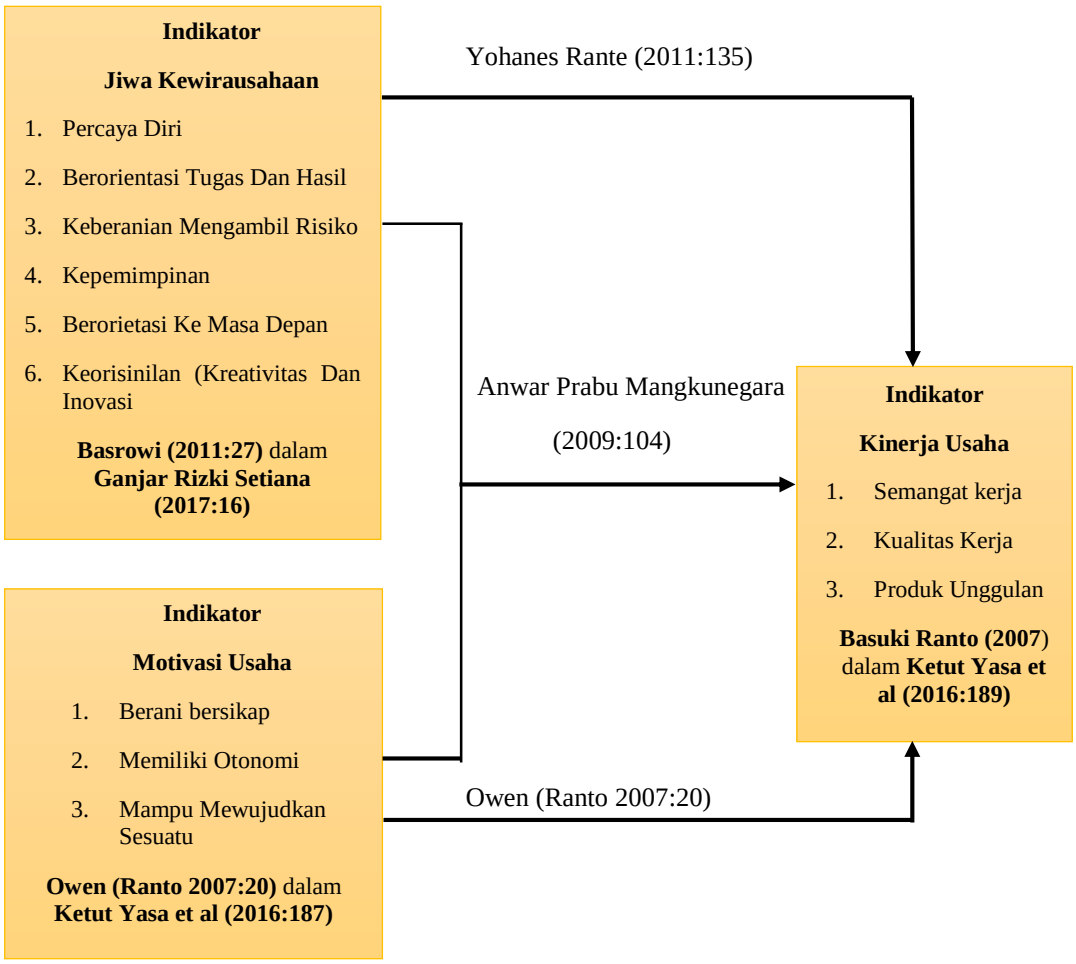
Menurut Owen (Ranto, 2007:20) Keberhasilan berusaha tidak diukur dari seberapa banyak harta seseorang telah terkumpul tetapi dilihat bagaimana seorang

membentuk, mendirikan serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tidak ada menjadi ada berbagai studi memperlihatkan bahwa adanya korelasi antara motivasi terhadap kinerja usaha.

2.2.3 Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009:104) bahwa ada hubungan positif antara jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja. Artinya pengusaha yang mempunyai jiwa yang baik dan motivasi yang berprestasi tinggi cenderung memiliki kinerja yang tinggi. Kinerja memiliki kaitan yang erat dalam motivasi berdasarkan hasil dari penelitian McClelland (1961), Murray (1957), Miller dan Gordon W (1970) dalam Mangkunegara (2009:104) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan pencapaian prestasi atau kinerja.

Bagan Kerangka Pemikiran



Gambar 2.5

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus di uji secara empiris. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

H_1: Jiwa Kewirausahaan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada sentra Topi Cigondewah Bandung.

$H_{2:}$ Motivasi Usaha berpengaruh terhadap Kinerja Usaha pada sentra Topi Cigondewah Bandung.

Hipotesis utama:

Terdapat Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Usaha Terhadap Kinerja Usaha pada Pelaku Usaha pada Sentra Topi Cigondewah Bandung.